

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI ERMAINAN
TRADISIONAL PETAK UMPET DI NAGARI KOTA KAWA PADA TAMAN
KANAK-KANAK BUDI MULYA KABUPATEN SOLOK**

Ratna Willis, Vivi Anggraini, Farida Mayar, Elise Muryanti

Universitas Negeri Padang

ratnawilisfarid@gmail.com

ABSTRACT

Stimulating gross motor development in early childhood is crucial because it impacts children's physical, social, and emotional abilities. Observations conducted at Budi Mulya Kindergarten in Solok Regency revealed that some children still struggle with gross motor activities such as running while maintaining balance, moving quickly, and following game rules. This study involved 15 children and employed the action research (PTK) method. Planning, implementation of interventions, observation, and reflection were part of the two research cycles. To collect data, children's activities were observed during a game of hide-and-seek. The children's gross motor development levels were measured in each cycle using percentages. The results of the study indicate that the traditional game of hide-and-seek is capable of significantly improving children's gross motor skills, as evidenced by improvements in their ability to run, maintain balance, move quickly, and follow game rules more effectively. Therefore, the traditional game of hide-and-seek can be used as an effective learning alternative to enhance the gross motor skills of young children while simultaneously supporting the development of their fine motor skills.

Keywords: Early Childhood, Gross Motor Skills, Traditional Hide-and-Seek Game.

ABSTRAK

Stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting karena berdampak pada kemampuan fisik, sosial, dan emosional anak. Hasil observasi yang dilakukan di TK Budi Mulya Kabupaten Solok menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan latihan motorik kasar seperti berlari dengan seimbang, bergerak cepat, dan mengikuti aturan permainan. Penelitian ini melibatkan 15 anak, dan metodenya adalah PTK. Perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari dua siklus penelitian. Untuk mengumpulkan data, aktivitas anak diamati selama permainan petak umpet. Tingkat perkembangan motorik kasar anak diukur setiap siklus dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan petak umpet tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan anak dalam berlari, menjaga keseimbangan, bergerak cepat, dan mengikuti aturan permainan dengan lebih baik. Oleh karena itu, permainan tradisional petak umpet dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini sekaligus mendukung perkembangan keterampilan motorik halus mereka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Tradisional Petak Umpet.

A. Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Wahyuni, Qonita, and Mulyana 2023). Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini (Wahyuni et al. 2023). Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 7 dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan

pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dicapai dalam rentan usia tertentu, lingkup perkembangan anak sesuai dengan Pasal 10 yakni: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Dwiyanti and Agusniati 2023). Anak usia dini adalah kumpulan orang-orang yang sedang berkembang dan maju. Pada usia itu, para ahli menganggapnya sebagai usia yang cemerlang, yang hanya bisa terjadi sekali dalam kemajuan kehidupan manusia (Mayar et al. 2022).

Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak (Humaedi et al. 2021).

Menurut (Aida 2016) Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak. Maka dari itu proses pembelajaran PAUD hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan makna bagi anak melalui pengalaman nyata (Puspitasari 2019). Adapun (Fitriani and Adawiyah 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan proses peningkatanyang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif ataupeningkatan dalam hal ukuran. Sesuai dengan pernyataan (Tangse and Dimyati 2021) yang mengatakan bahwa bermain dapat meningkatkan perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil observasi di TK Budi Mulya Kabupaten Solok Peneliti melihat fenomena. Data yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 15 anak masih belum mengembangkan keterampilan motorik kasar sesuai dengan karakteristik anak. Fakta ini ditunjukkan oleh data guru yang mengajar keterampilan motorik kasar sebagai berikut: a) sebanyak 8 anak masih mengalami kesulitan untuk berlari seimbang tanpa terjatuh, b) sebagian besar anak masih belum

mampu berjalan cepat dengan kaki kanan dan tangan kiri bergerak bergantian, c) sebagian besar anak masih belum mampu berlari saat bersembunyi di permainan tradisional petak umpet sesuai waktu yang ditentukan, d) sebagian besar anak dalam permainan masih belum mengikuti peraturan dan masih dengan keegoisan.

Kemampuan Motorik Kasar Anak

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024a). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar (Chandra and Darmayanti 2019). Menurut (Dessy Maresha, Stanislaus, and Psikologi 2012) "motorik kasar ialah kemampuan_anak_beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya". Sedangkan pendapat dari Sujiono "motorik kasar adalah_kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak" (Septiani, Purnama, and Sumitra 2019). Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah

salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan.

Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (Rahayu, Yunita, and Imamah 2025). menurut (Fungsiari D, Alim M 2019) Pengembangan fisik motorik adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangkitkan membina pertumbuhan jasmani maupun rohani anak yang melalui kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan fisik. Proses anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya akan berpengaruh apabila adanya masalah dalam motorik kasar anak (Sulistyo, Pudyaningtyas, and Sholeha 2021). George H. Sage(1984) mengemukakan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak (Mahmud et al. 2018). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang

harus dikembangkan melalui proses Pendidikan (Rizki and Aguss 2020). (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024b) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf ,dan otot terkoordinasi. Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya (Iswatiningtyas and Wijaya 2015).

Keterampilan motorik kasar pada usia 5 tahun yaitu sebagai berikut: (1) dapat memulai, berbalik, dan berhenti secara efektif dalam permainan, (2) dapat melompat dan berlari dengan jarak lompatan 28-36 inci, (3) dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan, dan (4) dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024b). Menurut (Mursid n.d.) motorik kasar adalah

“melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan”. Faktanya, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini berusaha untuk meningkatkan aspek Perkembangan fisik anak usia dini lebih menekankan keterampilan motorik halus daripada motorik kasar; contohnya, dibandingkan dengan bermain permainan tradisional bersama guru di lapangan, anak lebih sering dilatih menulis di atas kertas. Walaupun media permainan tersebut murah dan sederhana untuk digunakan, seperti menggunakan benda-benda di sekitar Anda untuk mencari tempat persembunyian seperti permainan topeng hewan tradisional (petak umpet) (Anak, Sampai, and Kelompok 2019). (Marini, Murnaka, and Kusbiantari 2023) meneliti tentang manfaat bermain petak umpet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK.

Permainan Petak Umpet

Permainan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan sosial berupa permainan tradisional petak umpet modifikasi (Purnamasari and

Sartinah 2019). Banyak sekali permainan di luar rumah yang bisa menstimulasi perkembangan sosial emosional anakyaitu permainan-permainan tradisional seperti petak umpet (Sihite, Saragi, and Ndona 2024). Permainan petak umpet tradisional ini dapat melatih motorik kasar anak dengan membantu mereka mengontrol tubuh dan diri sendiri, mengajari mereka membaca gerakan tubuh, serta dapat menunjang ketangkasan mereka dalam permainan. Dalam bukunya, Novi Mulyani menyebutkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan secara turun temurun (Muhajirin and Andriana 2022). Ada beberapa cara untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada masa kanak-kanak, antara lain melalui aktivitas seperti bermain bola, menari, petak umpet, berpelukan, dan berolahraga (Salsabila 2023).

Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak (Hananta and Mas'udah 2015). Menurut (Novia Agustin 2017)

mengatakan bahwa “permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi”. Menurut (Mulyani Novi n.d.) Petak umpet adalah permainan tradisional yang bisa dilakukan di ruang terbuka atau tertutup dengan aturan permainan yakni satu orang bertugas menghitung sambil menutup mata sementara teman-teman yang lain bersembunyi. Dan (Suri, Pesona, and Annissa 2025) menyatakan bahwa Pada permainan petak umpet terkandung nilai-nilai karakter berbagi, bergiliran, dan kerja sama.

Kegiatan petak umpet adalah salah satu permainan yang sangat menyenangkan bagi anak untuk dimainkan dengan cara mencari teman yang bersembunyi, yaitu mencari teman yang bersembunyi dengan membagi tim penjaga harus mencari teman-temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan cara menyentuh beteng penjaga terlebih dahulu (Kulsum 2023). Dibandingkan dengan

permainan tradisional lainnya, petak umpet sangat populer karena mudah dimainkan dan khususnya bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini (Pendidikan et al. n.d.). Dengan demikian anak-anak akan mengurangi perilaku egosentrisnya dan secara bertahap dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Burta 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental Satu Grup Pre-Eksperimental-Post-Eksperimental* (Sugiyono 2016). Dengan metode kualitatif yang merupakan suatu cara pengumpulan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan sosial tertentu melalui deskripsi kata-kata yang akurat mengenai realitas (Anak et al. 2025).

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Room*) yang terdiri dari tiga siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (Yusri 2020) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action*

research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Model PTK yang diterapkan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Sholikhah 2023). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Model yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Targart terdiri dari empat tahapan yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, 4).



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model Kurt Lewin

Subyek pada penelitian ini anak didik Taman Kanak-kanak Budi Mulya Kabupaten Solok, yang berjumlah 15 anak didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui lembar observasi dan kerja kegiatan anak dalam permainan petak umpet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Analisis data dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan perkembangan kemampuan motorik kasar anak-anak, sebagai berikut rumus yang digunakan dalam persentase ketuntasan belajar peserta didik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mencapai indicator

N = Jumlah seluruh anak

100% = Nilai Konstan

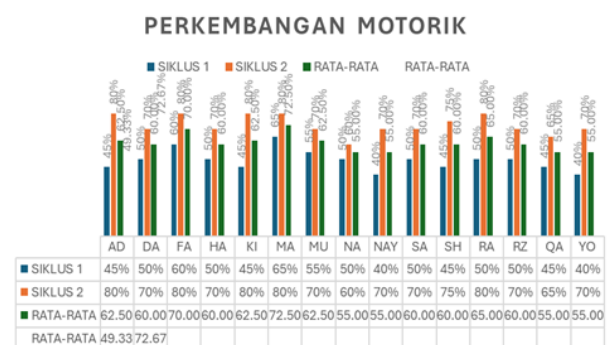
Tabel 1. Penilaian Motorik Kasar

Penilaian	Kategori	
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai Berkembang
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Ada empat kriteria penilaian: baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria penilaian ini digunakan untuk menentukan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik kasar anak. Untuk lebih jelasnya, ini diuraikan sebagai berikut: Persentase antara 76% dan 100% disebut "BSB"; Persentase antara 56% dan 75% disebut "BSH"; Persentase antara 41% dan 55% disebut "MB"; dan Persentase di bawah 40% disebut "BB".

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

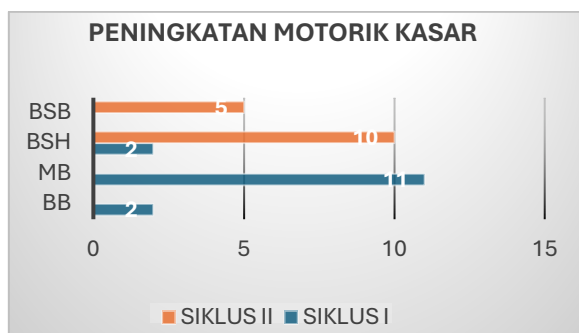
Setelah melakukan observasi dan penelitian, kami menemukan bahwa ketika anak-anak bermain petak umpet di antara siklus I dan siklus II, mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik kasar. Hal ini sesuai pendapat dari Arikunto (2005, hlm. 53) mengemukakan bahwa "tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan." (Tunagrahita Ringan 2016). Sebagian besar anak-anak mampu mencapai empat aspek yang ditunjukkan, dan hasil perbaikan motorik kasar yang dihasilkan dari pengamatan dan penelitian selama siklus I dan siklus II ditampilkan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari Grafik diatas dapat dilihat peningkatan motorik kasar anak pada permainan petak umpet di TK Budi Mulya. Dari tabel tersebut terlihat presentase ketuntasan setiap anak dalam mengikuti peraturan permainan petak umpet. Dalam pengamatan pada siklus I beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berlari, sehingga tidak bisa mengikuti ketantuan waktu saat permainan dimulai. Ada 2 siswa yang memperoleh hasil sangat kecil, yaitu Nayla dan Yosafat, sehingga menempati kriteria Belum Berkembang (BB) dengan presentase 40%.

Kemudian di siklus II presentase anak Berkembang Sangat Bagus (BSB) cukup pesat sehingga rata-rata setiap anak cukup meningkat sebesar 72.67% dibanding siklus I hanya 49.33%. Namun pada siklus II masih ada siswa yang menepati kriteria (BSH) Untuk lebih jelasnya dapat diliht pada Grafik berikut :



Grafik 1. Kriteria Peningkatan Motorik Kasar

Setelah meninjau ringkasan hasil pengamatan dan penilaian kegiatan siswa dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan petak umpet di TK Budi Mulya pada gambar 2 dapat dilihat perkembangan anak usia dini pada siklus I mayoritas kriteria (MB) dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, (BB) sebanyak 2 orang, dan (BSH) seebanyak 2 orang. Sedangkan pada siklus II terlihat perkembangan siswa meningkat pada kriteria (BSH) total siswa mencapai 10 orang dan (BSB) mencapai 5 orang. Pada peningkatan kriteria di siklus II ini tidak perlu melakukan penelitian pada siklus selanjutnya karena sudah jelas motorik kasar anak sudah berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyani Novi n.d.) bahwa permainan petak umpet melatih anak untuk mengembangkan kemampuan fisik mereka, cara sang penjaga atau pemain yang bersembunyi harus berlari, beradu kecepatan, dan kekuatan. Permainan ini juga menjadikan anak lebih kuat dan

tangkas secara fisik. Anak harus mengatur strategi untuk mengambil alih benteng atau markas, kapan ia harus keluar atau tetap bersembunyi. Selain itu juga memberikan pendidikan kepada anak untuk bermain secara jujur, sportif, dan kreatif”.

D. Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Budi Mulya Kabupaten Solok, permainan tradisional petak umpet terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini memungkinkan anak-anak berlari, bergerak cepat, mempertahankan keseimbangan, dan mengatur gerakan tubuh secara teratur. Anak-anak belajar mengikuti aturan, bekerja sama, dan keterampilan sosial dari permainan yang menyenangkan ini.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase perkembangan selama setiap siklus pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar rata-rata anak meningkat dari 49,33% pada siklus I menjadi 72,67% pada siklus II. Akibatnya, sebagian

besar anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil menunjukkan bahwa permainan petak umpet tradisional sebagai strategi pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Permainan tradisional tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan fisik anak-anak, tetapi juga membantu perkembangan sosial dan emosional mereka jika dimainkan dengan terencana dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Farida. 2016. “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini.” *Raudhah* 4(2):2338–2163.
- Anak, Halus, Tsabitah Rahmahdiyyah, Novaria Lailatul Jannah, and Nur Fadilah. 2025. “Nusantara Community Empowerment Review Peran Kelompok Bermain Dalam.” 3(2):193–97.
- Anak, Kasar, Usia Sampai, and Tahun Kelompok. 2019. “Topeng Hewan Terhadap Keterampilan Motorik.” 2(1):66–77.

- Burta, Florina Simona. 2018. "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR." 1(1):430–39.
- Chandra, Alicia Arta, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. "PENERAPAN PERMAINAN PAPAN TITIAN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2):58–66.
- Dessy Maresha, Oktafi, Sugiyarta Stanislaus, and Jurusan Psikologi. 2012. "Intuisi Keefektifan Permainan Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 81 Magelang." *Intuisi* 4(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/intuisi>.
- Dwiyanti, Ulfa, and Andi Agusniati. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelompok B Tk Samporoa Dwp Kota Palu the Influence of the Traditional Game of Hide and Seek on the Social Emotional Development of Children in Group B Samporoa Dwp K." (2):73–78.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. 2018. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Vol. 2.
- Fungsiari D, Alim M, Amalia R. 2019. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Petak Umpet Di TK Bhakti Pertiwi." *Concept and Communication* null(23):301–16.
- Hananta, Rosalia Widya, and Mas'udah. 2015. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak." *PAUD Teratai* 4(2):1–6.
- Humaedi, Humaedi, Andi Saparia, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh. 2021. "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):558–64.
doi:10.31004/obsesi.v6i1.1368.
- Iswatiningtyas, Veny, and Intan Prastihastari Wijaya. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2(1):7–17.

- Kulsum, Umi. 2023. "Di Masa Pembelajaran Daring Untuk." 6(3):360–65.
- Mahmud, Bonita, Program Studi, Pendidikan Islam, and Anak Usia. 2018. "Stimulasi Kemampuan." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 12(1):76–87.
- Marini, Marini, Nerru Pranuta Murnaka, and Dyah Kusbiantari. 2023. "Analisis Permainan Petak Umpet Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):1245–55.
doi:10.31004/obsesi.v7i1.3478.
- Mayar, Farida, Umi Uzliah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, and Desmila Desmila. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4794–4802.
doi:10.31004/obsesi.v6i5.2665.
- Muhajirin, Muhammad, and Yunita Andriana. 2022. "Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini." 02(02):131–38.
doi:10.31004/obsesi.v7i2.3474.
- Mulyani Novi. n.d. "Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia." 10–48.
- Mursid. n.d. "Buku Ajaran Belajar Dalam Pembelajaran PAUD."
- Novia Agustin. 2017. "PENGARUH AKTIVITAS PERMAINAN PETAK UMPET KATA TERHADAP PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TK BHAKTI KARTIKA PAHAYU JAYA LAMPUNG BARAT." 1–59.
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, Usia Dini, D. I. Tk, and Karya Bunda. n.d. "A s - S A B I Q U N." 5(September 2023):1199–1211.
- Purnamasari, Heny, and Endang Pudjiastuti Sartinah. 2019. "Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Khusus* 2–16.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/27961%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/27961/25583>.
- Puspitasari, Ratna. 2019. "Equalita, Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019

- | | |
|---|--|
| <p>Available Online at
 Http://Syekh Nurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.php/Equalita/Article/View/5161 Diterbitkan Oleh Pusat Studi Gender Dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia." <i>Equalita</i> 1(1):1–20.</p> <p>Rahayu, Kurnia, Yunita Yunita, and Nuril Imamah. 2025. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek." <i>Early Childhood Education and Development Journal</i> 7(3):234–44.
 https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/110711.</p> <p>Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024a. "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini." 2:306–12.</p> <p>Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024b. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBATIK." 2(2):306–12.</p> <p>Rizki, Hakiki, and Rachmi Marsheilla Aguss. 2020. "Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5</p> | <p>Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19." <i>Journal Of Physical Education</i> 1(2):20–24.
 doi:10.33365/joupe.v1i2.588.</p> <p>Salsabila, Anistasya Julinar. 2023. "Efektivitas Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun." http://repository.upi.edu/id/eprint/99664.</p> <p>Septiani, Friska Indah, Wulan Purnama, and Agus Sumitra. 2019. "Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni." <i>Jurnal Ceria</i> 2(3):74–83.</p> <p>Sholikhah, Almaratus. 2023. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase Dengan Media Biji-Bijian." <i>AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak</i> 2(1):58–73.
 doi:10.24246/audiensi.vol2.no12.023pp58-73.</p> <p>Sihite, Dorawan Lia, Daulat Saragi, and Yakobus Ndona. 2024. "Efektivitas Permainan Tradisional 'Petak Umpet' Pada Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar." <i>Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)</i> 5(1):67–75.
 doi:10.30738/jipg.vol5.no1.a1620</p> |
|---|--|

8. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Sulistyo, Intan Tiara, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Vera Sholeha. 2021. "TAHUN Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret Karena Berbagai Gangguan Pada Saat Masih Sering Terjatuh Sebelum Selesai Pada Anak Perlu Distimulasi Secara Judul " Profil Kemampuan Motorik Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak ." *Kumara Cendekia* 9(3):156–61.
- Suri, Embun, Melda Darys Pesona, and Nurul Annissa. 2025. "Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):129–39.
doi:10.70437/edusiana.v2i2.943.
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra, and Dimyati Dimyati. 2021. "Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):9–16.
doi:10.31004/obsesi.v6i1.1166.
- Tunagrahita Ringan, Anak. 2016. "Penggunaan Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada."
- Wahyuni, Ajeng Sri, Qonita Qonita, and Edi Hendri Mulyana. 2023. "Pengaruh Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2(1):11–22.
doi:10.58578/ajecee.v2i1.2416.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2):809–20.